

# **BAB I.**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Melihat dari pertumbuhan dan perkembangan populasi manusia yang ada di Indonesia begitu pesat, juga dengan berkembangnya era globalisasi yang menjadikan masyarakat melakukan banyak kegiatan yang salah satunya memerlukan mobilisasi yang cepat, efektif, dan efisien. Dengan itu, negara perlu mendukung dengan melakukan tindakan yaitu menyediakan kemajuan pada fasilitas masyarakat dalam bidang infrastruktur agar kebutuhan sarana dan prasarana masyarakat terpenuhi seperti membangun jalan, jembatan, bandara, rel kereta, pelabuhan, dan sebagainya.

Dalam sebuah proyek konstruksi terdapat hal-hal yang harus diperhatikan, antara lain mengenai biaya konstruksi yang dikeluarkan, kualitas mutu pada pekerjaan, waktu pelaksanaan yang harus tepat, riset operasi pekerjaan, dan lain sebagainya. Namun pada proyek konstruksi biasanya terdapat permasalahan dan juga kendala seperti terlambatnya waktu pekerjaan proyek yang juga akan memengaruhi ke aspek lainnya.

Permasalahan keterlambatan waktu juga terjadi pada pekerjaan pembangunan fasilitas pendukung kawasan swering Desa Mangon, Kecamatan Sanana, Kabupaten Kepulauan Sula (Kepsul). Rudi (2021) melalui beritalima.com (21/06/2021) mengatakan bahwa Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menyebut masalah keterlambatan proyek terjadi akibat dari belum optimalnya dalam mengawasi pelaksanaan anggaran oleh pengguna anggaran Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan juga tidak cermatnya dalam mengawasi dan mengendalikan pelaksanaan pekerjaan fisik di lapangan. Pada proyek konstruksi ini terjadi keterlambatan selama 91 hari dan dikenai denda sebesar Rp. 36.062.631,60 ( $91/1.000 \times \text{Rp } 396.292.654,93$ ). Berdasarkan artikel GoRiau.com (31/12/2018) yang ditulis Dewi (2018), Pemerintah Provinsi Riau memberikan denda kepada kontraktor karena mengalami keterlambatan dalam proyek flyover simpang SKA (Sentral Komersial Arengka) dan dikenai denda sebesar Rp. 7,5 miliar, dan untuk proyek flyover pasar pagi Arengka dikenai denda sebesar Rp. 4 miliar. Selain itu, berdasarkan dari artikel iNewsJateng.id (23/12/2019), pada proyek pembangunan

gedung olahraga di Wates, Kulonprogo yang dilaksanakan oleh PT. Heri Jaya terjadi keterlambatan. Dengan keterlambatannya yang baru mencapai 94% pekerjaan, PT. Heri Jaya mendapatkan sanksi dari Pemkab Kulonprogo sebesar Rp. 12,8 juta per hari.

Keterlambatan waktu pekerjaan proyek konstruksi adalah penyelesaian pekerjaan proyek konstruksi yang tidak sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Dengan terlambatnya pekerjaan proyek konstruksi maka akan menimbulkan kerugian seperti harus membayar denda yang nantinya diperhitungkan jumlahnya sesuai dengan lama keterlambatannya. Untuk mengatasi keterlambatan pekerjaan, maka perlu dilakukan percepatan durasi proyek. Percepatan durasi proyek dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu menambah jam kerja, menambah pekerja ahli, dan juga menambah peralatan konstruksi yang lebih produktif (Hendriyani, Pratiwi, dan Qadri, 2020).

Dalam melakukan usaha percepatan durasi, dapat dilakukan dengan beberapa metode, antara lain *Duration Cost Trade Off* (DCTO), *Program Evaluation and Riview Technique* (PERT), dan *Critical Path Method* (CPM). Pada penelitian ini, percepatan durasi proyek dilakukan analisis dengan metode *Duration Cost Trade Off* (DCTO) yang merupakan metode analisis pertukaran biaya terhadap waktu. Dengan berubahnya waktu penyelesaian pekerjaan proyek, maka akan berubah juga biaya yang dikeluarkan (Subakir & Sugiyanto, 2022).

Berdasarkan dari berita dan uraian mengenai keterlambatan pekerjaan proyek yang mengakibatkan kerugian pada perusahaan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis percepatan durasi proyek agar nantinya dapat menghindari permasalahan keterlambatan pekerjaan proyek yang mengakibatkan perusahaan terkena denda karena tidak sesuainya durasi proyek pada kontrak yang telah disepakati.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diambil rumusan masalah yang akan dilakukan analisa pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Apa yang menyebabkan suatu proyek mengalami keterlambatan?
- b. Siapa yang bertanggung jawab jika proyek mengalami keterlambatan?
- c. Kapan suatu proyek perlu melakukan upaya percepatan durasi?

- d. Dimana proyek yang akan dilakukan upaya percepatan durasi?
- e. Mengapa perlu diupayakan percepatan durasi pada suatu proyek?
- f. Bagaimana upaya melakukan percepatan durasi pada proyek?

### **1.3 Lingkup Penelitian**

Lingkup penelitian yang akan dilakukan pada Proyek Pembangunan Ruas Jalan Tawang-Ngalang Segmen IV hanya mempertimbangkan beberapa faktor sebagai berikut:

- a. Penelitian hanya melakukan simulasi pada Proyek Pembangunan Ruas Jalan Tawang-Ngalang Segmen IV.
- b. Penelitian hanya mempertimbangkan percepatan durasi dan biaya pada proyek pembangunan ruas jalan.
- c. Penelitian menggunakan metode *Duration Cost Trade Off* (DCTO) untuk menganalisis percepatan durasi yang optimum dan biaya yang diperlukan.
- d. Percepatan durasi pada Proyek Pembangunan Ruas Jalan Tawang-Ngalang Segmen IV menggunakan cara penambahan jam kerja lembur pada pekerja dan alat.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini untuk memodelkan percepatan durasi pada Proyek Pembangunan Ruas Jalan Tawang-Ngalang Segmen IV dan mencari titik nilai optimum dari durasi dan jumlah biaya yang diperlukan pada Proyek Pembangunan Ruas Jalan Tawang-Ngalang Segmen IV.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat teoritis yaitu diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat meningkatkan ilmu kepada orang lain. Selain itu, diharapkan dapat menambah pengetahuan cara mempercepat durasi proyek konstruksi. Dan diharapkan dapat dikembangkan lagi oleh peneliti – peneliti selanjutnya.
- b. Manfaat praktis yaitu diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan ilmu cara mempercepat durasi proyek konstruksi. Serta mampu menghindari keterlambatan waktu proyek konstruksi dan terhindar dari denda akibat keterlambatan pengerjaan proyek konstruksi.